

PEDOMAN PENILAIAN OLEH DOSEN



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Watubangga Kendari Telp: 0401-3192081 Fax: 0401-3193710
E-mail: iain_kdi@yahoo.co.id Website: www.iainkendari.ac.id

PERATURAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
NOMOR: 0179.a TAHUN 2015

TENTANG

PEDOMAN PENILAIAN OLEH DOSEN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Rektor Institut Agama Islam Negeri Kendari:

Menimbang : a. bahwa Institut Agama Islam Negeri Kendari merupakan lembaga pendidikan yang menjalankan fungsi penyelenggaraan pendidikan tinggi dan penjaminan mutu perguruan tinggi;
b. bahwa dalam proses pembelajaran dan penilaian memerlukan Pedoman Penilaian Oleh Dosen sebagai acuan bagi pelaksanaan penilaian;
c. bahwa berdasarkan poin a dan b di atas, maka dipandang perlu untuk ditetapkan Pedoman Penilaian Oleh Dosen di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Jo. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
9. Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2014 tentang Perubahan Status STAIN Kendari Menjadi IAIN Kendari;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Kendari;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PERATURAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI NOMOR: 0179.a TAHUN 2015 TENTANG PEDOMAN PENILAIAN OLEH DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**
- Kesatu : Menetapkan Pedoman Penilaian Oleh Dosen Institut Agama Islam Negeri Kendari sebagaimana yang terlampir dalam surat keputusan ini;
- Kedua : Pedoman Penilaian Oleh Dosen Institut Agama Islam Negeri Kendari ini diberlakukan mulai Tahun Akademik 2015/2016.
- Ketiga : Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kendari
Pada tanggal : 20 Agustus 2015

Rektor,



Dr. H. Nur Alim, M.Pd.
NIP. 196505041991031005

Lampiran : **Peraturan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kendari Nomor: 0179.a Tahun 2015 Tentang Pedoman Penilaian Oleh Dosen Institut Agama Islam Negeri Kendari**

I. KETENTUAN UMUM

Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan, khususnya pendidikan tinggi.

Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) KKN IAIN Kendari menerangkan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik yang dilakukan secara terencana dan terarah sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Penilaian dalam KPT KKN IAIN Kendari disusun dan dilaksanakan berdasarkan Standar Kompetensi, yaitu suatu proses penilaian dengan cara membandingkan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik dengan Standar Kompetensi yang telah ditetapkan pada suatu mata kuliah.

II. TUJUAN PENILAIAN

Penilaian merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran. Maksudnya kegiatan penilaian ditempatkan sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebab penilaian dalam konteks KPT IAIN Kendari tidak hanya berorientasi pada hasil (*product oriented*) akan tetapi juga pada proses pembelajaran (*process oriented*). Dengan demikian, melalui kegiatan penilaian dapat diupayakan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik baik menyangkut perkembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan maupun perkembangan mental dan kejiwaan.

III. FUNGSI PENILAIAN

Dalam KPT IAIN Kendari, secara umum, penilaian berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi (sumatif) dan sekaligus sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran (formatif). Dalam implementasi KPT IAIN Kendari, pendidik perlu secara terus-menerus mengikuti perkembangan

kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum dan secara terus-menerus perlu memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya. Mengingat cakupan penilaian yang dilaksanakan sangat kompleks, meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif, serta memperhatikan proses dan hasil pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk mampu menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang relevan dengan rumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang ditetapkan untuk suatu mata kuliah sehingga setiap aspek perkembangan dapat diukur.

IV. JENIS PENILAIAN

Penilaian dalam konteks KPT IAIN Kendari merupakan kegiatan terstruktur seorang pendidik yang dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan proses pembelajaran dengan tujuan untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang relevan.

Untuk dapat menghasilkan penilaian yang merepresentasikan kompetensi peserta didik secara objektif, pelaksanaan kegiatan ini mesti dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai (kognitif, psikomotor dan afektif).

Penilaian kognitif pada dasarnya adalah dalam bentuk *hardskill*. Sedangkan penilaian psikomotorik dan afektif pada dasarnya adalah dalam bentuk *softskill*. Penilaian *softskill* adalah penilaian dalam bentuk kemampuan interpersonal dan intrapersonal. Dengan demikian pendidik perlu menguasai berbagai teknik dan alat penilaian agar setiap aspek perkembangan peserta didik dapat dipantau dengan tepat.

Untuk mendapatkan data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan rumusan kompetensi dari mata kuliah yang diajarkan diperlukan adanya berbagai jenis tagihan. Jenis tagihan yang dapat digunakan dalam sistem penilaian KPT IAIN Kendari antara lain sebagai berikut:

1. Kuis
2. Pertanyaan lisan
3. Tugas individu
4. Tugas kelompok
5. Presentasi tugas dan diskusi
6. Laporan praktikum atau laporan kerja praktik

7. Ujian praktek
8. Ujian tengah semester
9. Ujian akhir semester

V. KLASIFIKASI PENILAIAN

Berdasarkan aspek yang dinilai, secara umum, penilaian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis : tes dan non-tes. Setiap jenis memiliki karakter dan tujuan yang berbeda.

A. TES

Tes merupakan teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi. Hasil tes diolah secara kuantitatif sehingga hasil tes berupa angka. Berdasarkan angka tersebut selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan tes dapat dilakukan setelah berakhirnya pembahasan satu pokok bahasan atau pada akhir semester.

Dilihat dari fungsinya, tes yang dilaksanakan setelah selesai satu pokok bahasan disebut dengan tes formatif. Tes formatif, selain dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan peserta didik juga digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan tes yang dilaksanakan pada akhir semester disebut tes sumatif. Tes ini dimaksudkan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik terhadap kompetensi yang ditetapkan untuk suatu mata kuliah tertentu.

1. Kriteria Tes

Sebagai suatu alat ukur dalam kegiatan penilaian, tes mesti memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Valid

Tes dikatakan memiliki tingkat validitas bila soal-soal yang diberikan dalam tes mampu mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang hendak diukur dan sesuai dengan aspek yang hendak dinilai.

b. Reliabel

Tes yang disusun dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang konsisten. Misalnya, jika suatu tes diberikan kepada sekelompok peserta didik, kemudian diberikan lagi kepada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda, maka hasilnya relatif sama.

c. Relevan

Soal-soal yang diberikan dalam tes disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Artinya soal-soal disusun sesuai dengan pokok bahasan yang telah disampaikan.

d. Spesifik

Kalimat yang digunakan di dalam pertanyaan dalam tes agar disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan ambivalensi jawaban. Dengan demikian pertanyaan dalam tes mesti disusun dengan menggunakan kalimat yang sederhana namun jelas dan tegas.

e. Representatif

Diupayakan agar soal-soal yang diberikan dalam tes merepresentasikan seluruh pokok bahasan yang akan dimanfaatkan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

f. Proporsional

Yang ditanyakan dalam tes mesti dibuat secara proporsional, namun lebih banyak menanyakan hal-hal yang penting dari pokok bahasan mata kuliah.

2. Jenis-Jenis Tes

Ditinjau dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi: tes tulis, tes lisan dan tes kinerja. Tes tulis merupakan tes yang dilakukan dimana peserta didik diminta untuk menjawab sejumlah soal dengan cara tertulis. Terdapat dua jenis tes yang masuk dalam katagori tes tulis yaitu tes esai dan tes obyektif. Tes esai merupakan bentuk tes yang dilaksanakan di mana peserta didik diminta menjawab pertanyaan dengan cara menjelaskan/menguraikan dengan menggunakan kalimat yang disusun sendiri. Jenis tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyusun jawaban secara sistematis, kemampuan menggunakan bahasa dan sebagainya.

Untuk menghindari subjektivitas dalam penskoran, pelaksanaan tes esai mesti memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jawaban tiap soal tidak panjang
- b) Siapkan pedoman penskoran.
- c) Periksa tiap butir soal secara keseluruhan

Tes obyektif merupakan bentuk tes yang meminta peserta didik untuk memilih jawaban dari soal yang sudah disediakan. Yang termasuk katagori tes obyektif misalnya: tes pilihan ganda, melengkapi dan menjodohkan. Dalam membuat soal untuk tes obyektif perlu dicermati ketentuan berikut:

- a) Soal harus sesuai dengan indikator
- b) Hanya ada satu jawaban benar
- c) Rumusan soal harus komunikatif
- d) Menggunakan bahasa baku
- e) Tidak menggunakan istilah lokal
- f) Alternatif jawaban lebih banyak dari premis (menjodohkan)

Tes lisan adalah bentuk tes di mana dalam pelaksanaannya peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan. Jenis tes ini dapat dimanfaatkan untuk menilai secara mendalam pemahaman peserta didik tentang permasalahan yang dinilai. Pemahaman tidak hanya menyangkut tentang konsep tetapi juga bagaimana aplikasi dan hubungannya dengan konsep yang lain. Dalam batas-batas tertentu, penilai juga dapat menggali informasi tentang pendapat maupun pandangan peserta didik terhadap sesuatu yang dinilai. Tes lisan umumnya dilaksanakan untuk menilai permasalahan yang tidak terlalu luas tetapi mendalam dan dengan jumlah peserta tes yang tidak banyak. Tes kinerja merupakan tes dalam bentuk peragaan kinerja dari peserta didik. Tes ini cocok digunakan untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam mengerjakan suatu kegiatan atau tugas tertentu. Penilaian untuk tes jenis ini dilaksanakan dengan menggunakan kriteria menyeluruh (Rubrik). Beberapa bentuk tes kinerja sebagai berikut:

- a) Demonstrasi
- b) Presentasi
- c) Simulasi
- d) Tes terstruktur (latihan), penyelesaian tugas menggunakan alat dan sumber-sumber
- e) Tes tindakan khusus, amati cara pemecahan masalah

B. NON-TES

Non-tes adalah instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk menilai aspek sikap termasuk tingkah laku, motivasi dan minat dari peserta didik. Terdapat beberapa jenis non-tes sebagai instrumen penilaian, antara lain: wawancara, observasi, penilaian produk, penilaian portofolio.

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Ditinjau dari sifatnya, terdapat dua jenis wawancara: wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung di mana pewawancara melakukan komunikasi langsung dengan subyek yang ingin dinilai, sedangkan wawancara tidak langsung bilamana pewawancara memperoleh data dari subyek yang dinilai melalui perantara. Misalnya ketika ingin memperoleh informasi tentang minat peserta didik terhadap suatu mata kuliah, dinamakan wawancara langsung bila wawancara dilaksanakan dengan peserta didik yang bersangkutan. Bila wawancara dilakukan dengan orang lain, misalnya dengan orang tua peserta didik, disebut dengan wawancara tidak langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilaksanakan dengan cara mengamati tingkah laku dari subyek yang dinilai. Observasi dapat dilaksanakan secara perorangan atau terhadap kelompok peserta didik, disesuaikan dengan tujuan observasi yang akan dilakukan.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan observasi, perlu disiapkan pedoman observasi misalnya berupa ceklist atau skala penilaian. *Ceklist* merupakan pedoman observasi yang berisi daftar dari semua indikator yang akan diobservasi. Dalam pelaksanaannya, observer hanya memberi tanda ada atau tidak adanya indikator yang diobservasi dengan tanda cek (v).

Ada dua jenis ceklist, yaitu perorangan dan kelompok. Ceklist perorangan dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya indikator yang dinilai pada seseorang, sedangkan *ceklist* kelompok ditujukan untuk mencatat kegiatan seseorang dalam suatu kelompok.

Skala penilaian prinsipnya mirip dengan *ceklist*, hanya saja indikator yang dinilai dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Dengan demikian hasil penilaian akan lebih halus, karena dengan skala penilaian tidak hanya mencatat ada atau tidak adanya indikator pada subjek yang dinilai seperti halnya pada ceklist, tetapi mencatat sejauh mana indikator tersebut muncul.

Dengan demikian observer perlu memahami secara mendalam indikator yang akan diobservasi sehingga tidak ragu-ragu dalam melaksanakan penilaian. Skala penilaian untuk tiap indikator dapat ditetapkan dalam bentuk katagori atau numerik. Untuk skala penilaian bentuk katagori, kriteria penilaian indikator dijabarkan dalam bentuk kualitatif:

selalu, sering, ada kalanya, jarang, tidak pernah. Dalam bentuk numerik, kriteria penilaian indikator dinyatakan dalam bentuk angka sebagai berikut.

- a) Skor 5 jika suatu indikator selalu dilaksanakan
- b) Skor 4 jika suatu indikator sering dilaksanakan
- c) Skor 3 jika suatu indikator ada kalanya dilaksanakan
- d) Skor 2 jika jarang
- e) Skor 1 jika tidak pernah

3. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan bentuk penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya tertentu. Penilaian produk dilaksanakan pada berbagai tahapan. Dimulai dari tahap penilaian perencanaan terkait dengan pemilihan ide untuk membuat suatu produk, dilanjutkan dengan tahap penilaian pelaksanaan berhubungan dengan pemilihan bahan maupun peralatan yang diperlukan untuk menghasilkan produk dan tahap penilaian hasil yang merupakan tahap akhir dengan menilai produk peserta didik yang telah selesai dikerjakan yang dapat meliputi bentuk, estetika, kekuatan.

4. Penilaian Portofolio

Penilaian terhadap kumpulan hasil karya seorang peserta didik selama proses pembelajaran yang digunakan untuk memantau perkembangan kompetensinya dalam suatu mata kuliah tertentu. Perkembangan kompetensi yang dipantau meliputi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap peserta didik terhadap mata kuliah yang bersangkutan. Rancangan isi dan seleksi portofolio ditentukan oleh tujuan atau kegunaan portofolio itu sendiri.

Empat langkah yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan portofolio adalah sebagai berikut.

- a) Koleksi: mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang menggambarkan perkembangan, kemajuan dan hasil belajarnya.
- b) Organisasi : mengorganisasikan berbagai hasil kerja peserta didik.
- c) Refleksi : merenungkan dan mengevaluasi kembali apa yang telah dikoleksi dan diorganisasi.

- d) Presentasi : menampilkan atau menyajikan hasil kerja peserta didik. Portofolio disusun secara sistematis dan terorganisasi dalam suatu folder yang dikumpulkan selama periode tertentu.

Secara umum, format folder dari suatu portofolio mencakup hal-hal berikut.

- a) Cover yang berisi identitas penyusun portofolio dan lingkup
- b) waktu penyusunan.
- c) Daftar Isi.
- d) Hasil karya peserta didik dilengkapi dengan tanggal
- e) penyelesaian dan riwayat pengerjaannya.
- f) Refleksi dan evaluasi diri peserta didik.

Hal-hal atau dokumen yang dapat dikumpulkan dalam suatu portofolio antara lain sebagai berikut.

- a) Penghargaan tertulis (sertifikat dll).
- b) Penghargaan lisan.
- c) Hasil kerja dan hasil pelaksanaan tugas-tugas (buku tugas, PR, buku kerja, *clipping*, foto, gambar).
- d) Daftar ringkasan hasil pekerjaan.
- e) Catatan sebagai peserta dalam kerja kelompok.
- f) Contoh terbaik hasil pekerjaan (menurut pendapat pendidik dan peserta didik).
- g) Catatan laporan dari pihak lain yang relevan (orang tua, teman).
- h) Hasil rekapitulasi daftar kehadiran.
- i) Hasil ujian harian/semesteran.
- j) Persentase tugas-tugas yang belum selesai dikerjakan.
- k) Catatan pribadi.
- l) Daftar kehadiran.
- m) Persentase tugas-tugas yang telah selesai dikerjakan.
- n) Catatan tentang peringatan yang diberikan pendidik.
- o) Audio visual dan Disket/CD

VI. PENETAPAN TINGKAT KOMPETENSI

Hasil dari pengukuran baik melalui tes maupun non-tes menghasilkan data kuantitatif berupa skor. Data dan informasi berupa skor tersebut diperoleh dari berbagai jenis tagihan mencakup

ranah kognitif, psikomotor dan afektif yang mampu ditampilkan oleh peserta didik, baik dalam proses maupun hasil belajarnya.

Data dan informasi tersebut perlu dianalisis untuk menjadi suatu nilai akhir sehingga dapat digunakan untuk menetapkan tingkat capaian kompetensi dari peserta didik setelah mengikuti suatu mata kuliah. Pendekatan yang dapat dilakukan secara sederhana adalah masing-masing jenis tagihan diberi bobot terhadap keseluruhan jenis tagihan. Selanjutnya nilai akhir merupakan jumlah dari perkalian bobot terhadap skor yang diperoleh untuk masing-masing jenis tagihan.

Dalam KPT IAIN Kendari, acuan yang lebih sesuai untuk menafsirkan tingkat capaian kompetensi adalah acuan kriteria/patokan. Artinya nilai akhir yang dihasilkan yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kriteria dalam proses pembelajaran KPT IAIN Kendari mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator.

Dengan demikian kelulusan peserta didik ditentukan dari tingkat penguasaan terhadap rumusan kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Nilai akhir diklasifikasikan sebagai lulus atau tidak. Lulus berarti telah mencapai kompetensi yang ditetapkan, tidak lulus berarti belum mencapai kompetensi. Bagi yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan perlu diberikan program remedial.

Di IAIN Kendari digunakan acuan kriteria Skala Sebelas dimana peserta didik dinyatakan lulus bila minimal mencapai persentase penguasaan. Tabel berikut memberikan hubungan antara tingkat penguasaan dari suatu mata kuliah dengan nilai angka, nilai huruf dan predikat kelulusannya yang diberlakukan di IAIN Kendari.

Acuan Kriteria Skala Sebelas di IAIN Kendari Tingkat Penguasaan Nilai Angka Nilai Aksara dan Predikat:

TINGKAT PENGUSAHAAN	ANGKA	AKSARA	PREDIKAT	KETERANGAN
96 - 100	4	A	Cum Laude	Lulus
91 - 95	3,6 – 3,9	A-	Amat Baik	Lulus
86 - 90	3,1 – 3,5	B+	Amat Baik	Lulus
81 - 85	3	B	Amat Baik	Lulus
76 - 80	2,6 – 2,9	B-	Baik	Lulus
71 - 75	2,1 – 2,5	C+	Baik	Lulus
66 - 70	2	C	Baik	Lulus
61 - 65	1,6 – 1,9	C-	Cukup	Lulus
56 - 60	1,1 – 1,5	D+	Cukup	Lulus
51 - 55	1	D	Kurang	Tidak Lulus
< - 50	0	E	Amat Kurang	Tidak Lulus

Dengan memperhatikan bobot serta skor dari masing-masing tagihan, penentuan nilai akhirnya seperti berikut:

KHD 10%	NILAI	TM 20%	NILAI	UTS 30%	NILAI	UAS 40%	NILAI KUMULATIF	ANGKA	AKSARA
16	10	96 – 100	19,2 - 20	96 - 100	28,8 – 30	96 - 100	38,4 – 40	4	A
15	9,4	91 – 95	18,2 - 19	91 - 95	27,3 – 28,5	91 - 95	36,4 – 38	3,6 – 3,9	A-
14	8,8	86 – 90	17,2 - 18	86 - 90	25,8 – 27	86 - 90	34,4 – 36	3,1 – 3,5	B+
13	8,1	81 – 85	16,2 - 17	81 - 85	24,3 – 25,5	81 - 85	32,4 – 34	3	B
12	7,5	76 – 80	15,2 - 16	76 - 80	22,8 – 24	76 - 80	30,4 – 32	2,6 – 2,9	B-
11	6,9	71 – 75	14,2 - 15	71 - 75	21,3 – 22,5	71 - 75	28,4 – 30	2,1 – 2,5	C+
10	6,3	66 – 70	13,2 - 14	66 - 70	19,8 – 21	66 - 70	26,4 – 28	2	C
9	5,6	61 – 65	12,2 - 13	61 - 65	18,3 – 19,5	61 - 65	24,4 – 26	1,6 – 1,9	C-
8	5,0	56 – 60	11,2 - 12	56 - 60	16,8 – 18	56 - 60	22,4 – 24	1,1 – 1,5	D+
7	4,4	51 – 55	10,2 - 11	51 - 55	15,3 - 16,5	51 - 55	20,4 – 22	1	D
6	3,8	< - 50	9,2 - 10	< - 50	13,8 - 15	< - 50	18,4 – 20	0	E
5	3,1								
4	2,5								
3	1,9								
2	1,3								
1	0,6								
0	0								

Untuk suatu mata kuliah dengan karakter yang spesifik, dapat diberikan ketentuan tambahan, misalnya analisis baru akan dikerjakan bila peserta didik memperoleh skor minimal 50 untuk setiap jenis tagihan yang ditetapkan.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang penting dari suatu proses pembelajaran karena melalui penilaian dapat diukur efektifitas dan efisiensi dari suatu proses pembelajaran menyangkut isi (kurikulum) dan metode penyampaiannya dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan penilaian dapat ditentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi) serta dapat diketahui bagianbagian dari proses pembelajaran yang perlu disempurnakan.

Untuk dapat menentukan tingkat capaian kompetensi dari peserta didik secara obyektif, adil dan terbuka, yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem penilaian KPT IAIN Kendari sebagai berikut:

1. Sosialisasikan di awal tatap muka jenis tagihan yang akan dibebankan kepada peserta didik termasuk jenis instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur tingkat capaian kompetensi.
2. Lakukan pengukuran secara berkesinambungan baik di dalam maupun di luar kelas mencakup proses dan hasil belajar.
3. Rancang jenis tagihan sehingga dapat mengukur perkembangan ranah kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan karakteristik dari mata kuliah serta rumusan kompetensi yang ditetapkan.

4. Pilih dan gunakan instrumen penilaian yang relevan dengan ranah dan tingkat kompetensi yang diukur.
5. Berikan bobot yang proporsional terhadap jenis tagihan dikaitkan dengan ranah yang diukur dan karakteristik dari mata kuliah.

Akhirnya, perlu dipahami bahwa apa yang disampaikan dalam dokumen penilaian ini hanyalah merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan penilaian dalam KPT IAIN Kendari. Hal-hal lain yang dapat meningkatkan kualitas penilaian dapat saja dikembangkan, sesuai situasi dan kondisi setempat. Kemudian hal lainnya yang perlu menjadi bahan pertimbangan adalah agar dalam melaksanakan penilaian harus menggunakan lebih dari satu instrument, sesuai dengan ketentuan pada standard akademik IAIN Kendari.

VII. PENUTUP

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Pedoman Penilaian Oleh Dosen ini akan diatur kemudian dengan keputusan tersendiri yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Kendari.
2. Pedoman Penilaian Oleh Dosen ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kendari
Pada tanggal : 20 Agustus 2015

Rektor,



Dr. H. Nur Alim, M.Pd.
NIP. 196505041991031005